

# PEMBELAJARAN TARI MAHABAJRA PADA EKSTRAKURIKULER DI SMK DWIJENDRA DENPASAR

Ni Kadek Ayu Mariastuti, Rinto Widyarto, Ni Wayan Mudiasih  
*Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indensia Denpasar  
Email. Ayumariastuti02@gmail.com*

## Abstrak

Tari Mahabajra sebagai materi wajib tari pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar dikarenakan tari Mahabajra merupakan tari kebesaran sebagai bentuk lambang dan identitas dari Yayasan Dwijendra. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang karakteristik tari Mahabajra, proses pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler tari, serta implikasi pembelajaran tari Mahabajra. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti dalam ilmu pengetahuan guna menambah pemahaman tentang proses pembelajaran dalam sehari-hari serta dapat digunakan sebagai panduan khusus untuk pembelajaran tari Mahabajra baik bagi sekolah, guru, pembina tari dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga aspek pembahasan yakni: karakteristik tari, proses pembelajaran, dan implikasi proses pembelajaran. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar, teori estetika, teori pembelajaran, dan teori tari Bali. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data di lapangan berupa data primer dan data sekunder dari buku-buku atau studi kepustakaan lainnya.

Tari Mahabajra merupakan tari kreasi baru kakebyaran yang diiringi oleh satu barungan gamelan gong kebyar yang diciptakan oleh I Wayan Dibia pada tahun 2010 bersama komposer I Ketut Suanditha. Tari ini melukiskan keagungan dan kesaktian Dhang Hyang Dwijendra. Proses pembelajaran tari Mahabajra menggunakan empat tahap yaitu: tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan, dan tahap penampilan. Penelitian ini sangat berimplikasi terhadap guru, sekolah, peserta didik dan ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar.

*Kata Kunci: Pembelajaran, Tari Mahabajra, Ekstrakurikuler, SMK Dwijendra.*

## Abstract

Mahabajra dance is a mandatory dance material for extracurricular activities at SMK Dwijendra Denpasar because the Mahabajra dance is a dance of greatness as a form of symbol and identity of the Dwijendra Foundation. The purpose of this study is to describe the characteristics of Mahabajra dance, the learning process of Mahabajra dance in dance extracurricular activities, and the implications of learning Mahabajra dance. The results of this study are useful as a reference for readers or researchers in science in order to increase understanding of the learning process in everyday life and can be used as a special guide for learning the Mahabajra dance for schools, teachers, dance coaches and students.

This study used a qualitative approach with three aspects of discussion, namely: the characteristics of the dance, the learning process, and the implications of the learning process. In data collection

techniques used are by observation, interview, documentation, and literature study. The theories used in this research are learning theory, aesthetic theory, learning theory, and Balinese dance theory. The source of this research data was obtained from data in the field in the form of primary data and secondary data from books or other literature studies.

Mahabajra dance is a new creation dance by kakebyaran accompanied by a gamelan gong kebyar which was created by I Wayan Dibia in 2010 with composer I Ketut Suanditha. This dance depicts the majesty and supernatural powers of Dhang Hyang Dwijendra. The Mahabajra dance learning process uses four stages, namely: the preparation stage, the delivery stage, the training stage, and the performance stage. This research has implications for teachers, schools, students and extracurricular activities at SMK Dwijendra Denpasar.

**Keywords** : *Learning, tari Mahabajra, extracurricular, SMK Dwijendra.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik (guru) dengan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadikan peserta didik lebih mandiri dan utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan juga merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya kegiatan belajar. Dengan adanya belajar maka terjadilah perkembangan jasmani dan mental peserta didik (Dimiyanti, 2002:7).

Perkembangan mental dan jasmani peserta didik dapat diasah melalui pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar mampu menguasai kemampuan berkesenian. Pendidikan seni di Indonesia telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, bahkan telah menjadi salah satu materi pelajaran di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah PAUD, SD, SMP, SMK bahkan hingga Perguruan Tinggi sekalipun. Diterapkannya pendidikan seni disetiap jenjang pendidikan guna, membelajarkan peserta didik pada suatu nilai menjadi individu-individu tertentu dalam mencapai derajat kemanusiaan. Salah satunya adalah peserta didik mampu memiliki kepekaan estetik.

Pendidikan seni tari kerap dijadikan salah satu materi pokok yang diajarkan, karena seni tari memiliki banyak manfaat di dalam dunia pendidikan. Selain sebagai media pembentukan kepribadian peserta didik, sekaligus sebagai pendidikan karakter untuk peserta didik. Digunakannya seni tari sebagai media atau sarana dalam pendidikan adalah sebuah *instructional material* berbentuk kegiatan seni yang menyalurkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik. Proses tersebut merupakan upaya transformasi agar mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang diharapkan. Seni tari digunakan sebagai media pendidikan karena memiliki sejumlah fungsi dan manfaat yang baik bagi peserta didik, diantaranya: (1) Pengenalan tubuh, (2) Pembentukan tubuh, (3) Sosialisasi diri, dan (4) Pengenalan prinsip ilmu

pasti alam (Robby, 2019:18). Sejumlah fungsi tersebut dapat terealisasikan melalui proses pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran seni tari di sekolah, baik itu melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler akan membawa dampak positif bagi para peserta didik, karena dapat mengembangkan minat, bakat, potensi diri yang dimiliki serta dapat membentuk karakterstik dari peserta didik. Selain itu dengan adanya pembelajaran seni tari di sekolah dapat menjadikan peserta didik sebagai pelaku seni yang aktif sekaligus melatih peserta didik untuk lebih menghargai seni dan budaya daerah khususnya seni tari Bali.

SMK Dwijendra Denpasar menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian tari yang akan diteliti, walaupun SMK Dwijendra bukan sekolah kejuruan seni, tetapi sekolah ini memiliki banyak potensi-potensi seni. SMK Dwijendra Denpasar didirikan oleh Yayasan Dwijendra Denpasar terletak di Jalan Suradipa Peguyangan Denpasar Utara. Yayasan Dwijendra Denpasar memiliki pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan Universitas. Pembelajaran di SMK Dwijendra Denpasar tidak hanya pembelajaran intrakurikuler atau formal di kelas saja melainkan juga ada pembelajaran di luar jam kelas atau yang sering disebut ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program di luar jam pelajaran sekolah, yang ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Hasil wawancara dengan Diah Astriningsih selaku guru seni budaya sekaligus pembina tari pada tanggal 7 Juli 2019 menyebutkan bahwa ada banyak ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah seperti *tari, tabuh, florist, fruits carving, match club, pentaque*, dan lain sebagainya. Jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari sebanyak 40 orang, terdiri dari peserta didik kelas X, XI dan XII. Beliau juga menjelaskan bahwa sekolah telah menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: aula tempat berlatih, *sound system, proyektor* dan lain sebagainya.

Tari kebesaran merupakan tarian baru yang diciptakan guna sebagai lambang dan identitas khusus bagi sekolah, dan perguruan tinggi itu sendiri. Tari kebesaran Dwijendra Denpasar yaitu tari Mahabajra adalah tarian yang diciptakan oleh I Wayan Dibia pada tahun 2010 bersama komposer I Ketut Suanditha atas permintaan dari Ketua Yayasan Dwijendra Denpasar yaitu Ida Bagus Gede Wiyana. Tari Mahabajra merupakan tari kreasi baru kakebyaran yang diiringi gamelan kebyar oleh satu barungan gamelan gong kebyar. Tari Mahabajra ini melukiskan keagungan dan kesaktian Dhang Hyang Dwijendra, seorang Brahmana sakti dari tanah Jawa dengan mengambil konsep cerita sesuai dengan lambang dari Yayasan Dwijendra Denpasar itu sendiri. Dalam tarian ini, ditampilkan dua peran laki-laki sebagai tokoh penari Dewa Siwa dan Dhang Hyang Dwijendra kemudian enam peran wanita sebagai tokoh penari sinar, semua peran dibawakan oleh penari putri.

Tari Mahabajra diwajibkan sebagai materi ekstrakurikuler dikarenakan terdapat banyak faktor-faktor diantaranya, agar tetap dipahami dan dilestarikan oleh peserta didik selain itu juga guna mempersiapkan dan mencetak bibit-bibit baru (*regeneration*), untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kurangnya penari saat dibutuhkan untuk pementasan mendesak. Selain itu terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung didalam tarian ini yang diharapkan mampu dipahami oleh setiap peserta didik serta mahasiswa di lingkungan Yayasan Dwijendra Denpasar, seperti nilai religius dilihat dari struktur pementasannya. Seluruh gelungan tarian ditempatkan di Pura Mahawidya Dwijasrama Yayasan Dwijendra Denpasar tidak di sembarang tempat penyimpanan pakaian, selain itu seluruh gelungan yang nantinya dikenakan oleh para penari harus diupacarai terlebih dahulu sekaligus para penarinya. Bebantenan yang digunakan sebagai pelengkap upacara sebelum pementasan dimulai adalah banten pejati yang dihaturkan pada setiap pelinggih suci dan *gelungan* penari.

Seluruh peserta didik dari SMP, SMA/SMK dan mahasiswi Universitas Dwijendra Denpasar diharuskan mampu menarikan tari Mahabajra dan mampu memahami arti serta

alur cerita dari tari Mahabajra ini. Patut dipahami bersama seiring dengan berjalannya waktu tari Mahabajra mulai mengalami perubahan-perubahan baik dari segi pembelajaran tari, busana, gerak, dan aturan-aturannya. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan oleh salah satu oknum guru yang tidak bertanggung jawab menjadikan hilangnya ciri khas dan karakteristik dari tari Mahabajra yang digarap sedemikian rupa oleh penggarapnya yaitu I Wayan Dibia.

Permasalahan demi permasalahan pun mulai timbul secara perlahan, seperti yang dihadapi siswi-siswi di sekolah SMK Dwijendra dalam belajar tari Mahabajra, yakni tidak mengetahui pakem yang benar sesuai dengan aslinya atau bisa dikatakan kehilangan pakem-pakem gerak asli, dan juga kesakralan dari *gelungan* tari Mahabajra itu sendiri sehingga diadakan revitalisasi. Revitalisasi ini dilaksanakan oleh Yayasan Dwijendra Denpasar guna menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya atau terpinggirkan. Seperti apa yang telah dialami pada tari kebesaran Yayasan Dwijendra. Adanya revitalisasi ini guna memperjelas pakem-pakem, detail gerak yang asli serta dapat dipahami nilai-nilai yang terkandung di dalam tari Mahabajra sesuai dengan ciptaan dari koreografer. Revitalisasi tari Mahabajra dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2019 oleh penggarapnya yakni, I Wayan Dibia yang diminta langsung oleh ketua Yayasan saat ini yaitu I Ketut Wirawan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum ada penelitian tentang pembelajaran tari Mahabajra pada Ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar. Karena kegiatan ekstrakurikuler pada tahun-tahun sebelumnya, tari Mahabajra tidak pernah digunakan sebagai materi wajib dalam pelatihan ekstrakurikuler. Hal ini berdampak pada kesiapan penari ketika digunakan untuk pementasan menjadi kurang maksimal. Atas dasar pertimbangan itulah kemudian dipilih tari Mahabajra sebagai materi ekstrakurikuler. Untuk itu peneliti tertarik menjadikan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Mahabajra pada Ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar”.

Tujuan penelitian sebagai pelestarian seni budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang dapat menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik. Selain itu, untuk mengetahui dan memperkenalkan proses pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar. Di samping itu untuk mendeskripsikan karakteristik tari, proses pembelajaran dan implikasi pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar.

Manfaat hasil penelitian ini dapat dijadikan teori dasar dalam pembelajaran tari pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, serta dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam menggali dan melestarikan kesenian, seni budaya bangsa, dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilalui langkah-langkah penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data. Untuk pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

### **Proses Pembelajaran Tari Mahabajra di SMK Dwijendra Denpasar.**

Sebelum membahas proses pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, terlebih dahulu dipaparkan tentang karakteristik tari Mahabajra, Karakteristik merupakan sesuatu yang khas bersifat khusus dan menjadi sebuah ciri-ciri utama, sifat-sifat yang membedakan seseorang atau sesuatu dari yang lain. Dalam seni pertunjukan karakteristik merupakan ciri khas yang dimiliki oleh berbagai kesenian, ciri khas tersebut dijadikan sebagai pengenalan suatu karya.

Tari Mahabajra ini memiliki karakteristik tari yang lemah gemulai, dinamis, tegas, gagah serta memiliki ciri khas berupa ragam gerak yang berbeda dengan tari kebesaran lainnya. Tari ini memiliki dua karakter yaitu: tari putra keras/gagah dan tari putri halus,

karena tari Mahabajra memperlihatkan dua karakter sekaligus dalam satu keutuhan garapan tari. Kedua karakteristik tersebut terdiri dari tokoh sinar penggambaran murid-murid Dhang Hyang Dwijendra yang diperankan oleh enam orang penari putri, satu tokoh Dewa Siwa yang diperankan oleh penari putri dan seorang tokoh Dhang Hyang Dwijendra yang diperankan oleh penari putri. Setiap masing-masing tokoh memiliki ragam gerak tersendiri.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pencipta tari Mahabajra yaitu I Wayan Dibia menyatakan bahwa:

“Asal mula adanya tari Mahabajra karena bapak diminta langsung oleh ketua Yayasan pada saat itu, bapak telah berteman dan memiliki hubungan baik sejak lama kemudian beliau mengetahui bahwa bapak sering menggarap tari, maka dari itu dimintalah untuk menggarap tari kebesaran Yayasan Dwijendra yaitu tari Mahabajra, yang digambarkan dalam tari Mahabajra adalah sosok Dhyang Hyang Dwijendra yang menyatukan Siwa dan Budha. Dimulai dari penggambaran *sisya-sisya* beliau di Bali yang belajar agama dengan beliau, setelah itu baru beliau yang memberikan ajaran *Manunggaling* Siwa Budha. Inspirasi dalam menggarap tari Mahabajra dari sosok Dhang Hyang Dwijendra tokoh yang baik, mulia jadi bersoalan dari keagungan yang ditampilkan dan kejujuran dari muridnya lalu *Ke-manunggalan* dari Siwa Budha. Selama proses penggarapan tari ini menghabiskan waktu yang lumayan panjang kiranya sekitar 3 bulan hingga garapan bisa rampung terselesaikan. Dalam tari Mahabajra ini mengandung nilai religiusitas, nilai kesucian, nilai rasa bakti, dan nilai-nilai pendidikan yang sangat ditonjolkan. Mengangkat nilai-nilai pendidikan supaya nilai-nilai itu sekaligus menunjukkan kebesaran seorang Dhang Hyang Dwijendra dan juga perguruan itu sendiri. Maka dari itu gerak-gerak yang ditunjukkan banyak gerak-gerakan simbol mudra, keagamaan, kesucian, keagungan dan kemuliaan. Tari Mahabajra termasuk kedalam tari golongan tari *balih-balihan* tetapi *balih-balihan* yang memiliki nilai *kesakralan* yang tinggi,

karena gelungan-nya *dipasupati*". (wawancara pada tanggal jumat, 29 Nopember 2019).

Tari Mahabajra merupakan tari kreasi baru kakebyaran yang diciptakan oleh I Wayan Dibia bersama komposer yaitu I Ketut Suanditha pada tahun 2010. Pentas perdana dilaksanakan pada acara ulang tahun Yayasan Dwijendra Denpasar di Gedung Aula Yayasan Dwijendra Denpasar pada tanggal 28 Januari 2010. Salah satu gerak dominan digunakan dalam tari Mahabajra serta menjadikan karakteristik tari ini adalah posisi jari tangan *Nyisit* /mudra *Chatura*



Gambar 1. Posisi Jari Tangan *Nyisit*/mudra *Chatura*  
(Dokumentasi Ayu Mariastuti, 2020)

Pertama-tama posisi telapak tangan berdiri tegak dan ujung jari ke atas (*tapak tangan jejeg*) kemudian jari tengah bertemu dengan jari dengan menekuk ke dalam sehingga membentuk posisi jari *Nyisit*. Gerakan ini merupakan bentuk posisi jari-jari tangan *Nyisit* pada tari Mahabajra yang bersumber dari gerakan mudra para pendeta. Mudra dianggap sebagai gerak sakral yang menjadi sumber inspirasi dari gerak tangan tari. Mudra dalam tari merupakan gerak ekspresif yang dipergunakan untuk menggaris bawahi ucapan-ucapan yang terdapat dalam tari tersebut. Tari Mahabajra ini termasuk salah satu tari yang mengkolaborasikan pola-pola tradisi menggunakan gerak-gerak mudra.

Struktur pertunjukan tari Mahabajra terdiri dari bagian *pepeson*, *pengadeng*, *pengecet* dan *penyuwud*. *Pepeson* (bagian awal dalam tari) menggambarkan para murid Dhang Hyang Dwijendra yang sedang belajar agama. *Pengadeng* menggambarkan Dhang Hyang Dwijendra ketika mengajarkan murid-muridnya. *Pangepcet* berisikan penyebaran ajaran oleh Dhang Hyang Dwijendra. *Panyuwud* me-

lukiskan kegembiraan Dhang Hyang Dwijendra menyaksikan kesentosaan tanah Bali.

Setelah dipaparkan mengenai tari Mahabajra, sekarang kembali pada pembahasan di atas yakni mengenai proses pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar. Pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar merupakan salah satu cabang ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, guna melatih kebiasaan dan kepekaan peserta didik terhadap tari kebesaran yang menjadi miliknya. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari Mahabajra diharapkan peserta didik lebih antusias dan mampu memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam tari kebesaran yang digarap sedemikian rupa oleh sang penciptanya. Dalam hal ini peran seorang guru menjadi sangat penting karena guru harus mampu menyampaikan secara detail tentang tari Mahabajra ini, dan tata cara guru mengajarkan tari tersebut dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Dave Meier (2002:103), bahwa pembelajaran dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap, yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan dan tahap penampilan. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari kegiatan membuka sampai menutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan awal dengan memberikan arahan dan menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) kegiatan inti yaitu kegiatan utama pendidik untuk memberikan pengalaman belajar materi melalui strategi dan metode sesuai dengan yang diajarkan; 3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran. Pada tahap ini berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak hanya mempersiapkan peserta didik, sarana dan prasarana juga digunakan sebagai penunjang pembelajaran, seorang guru juga harus mempersiapkan diri serta mental untuk memberikan

materi yang diajarkan agar tidak ada kekeliruan dalam penyampaian materi dan lain sebagainya. Tahap persiapan sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, karena merupakan suatu rencana guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang baik.

Guru harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Dwijendra Denpasar pada umumnya bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kenyataan dilapangan sebenarnya tidak mengganggu berjalannya kegiatan ekstrakurikuler bidang tari. Sangat disayangkan, pada saat ini dunia sedang menghadapi virus corona (*Covid-19*) dampak dari virus ini sangatlah besar mulai dari jatuhnya perekonomian, di-tutupnya toko-toko dan sekolah-sekolah yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara daring selama pandemi belum berakhir. Sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik harus mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan, serta menggunakan menutup wajah dan menjaga jarak satu dengan yang lainnya. Guru juga memperhatikan lingkungan ruang (aula) yang digunakan sebagai tempat latihan benar-benar bersih dan nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga para peserta didik merasa nyaman dan mampu berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran. Jika persiapan guru sudah matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasil yang diinginkan menjadi maksimal dan sesuai dengan target yang telah direncanakan oleh guru. Tahap ini menjadi sangat penting dalam kegiatan belajar, peserta didik harus menghadapi segala macam rintangan yang dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran.

### **Tahap Penyampaian**

Tahap penyampaian dan tahap latihan merupakan kegiatan inti dalam mempelajari. Tahap penyampaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, berguna membantu guru dalam memperkenalkan materi kepada peserta didik dengan cara menyenangkan, menarik yang melibatkan panca indera dari peserta didik. Dalam tahap

penyampain guru juga memberikan arahan serta tata tertib yang harus diterapkan oleh peserta didik selama pembelajaran tari Mahabajra berlangsung.

Dalam tahap penyampain pembelajaran tari Mahabajra bertujuan untuk memberikan secara detail pembelajaran dari tarian ini, sebagai bayangan untuk peserta didik mengenai materi yang mereka dapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan serta potensi peserta didik mengenai sejarah tari, fungsi, struktur pertunjukan dan karakteristik gerak tari Mahabajra, sebelum peserta didik mempraktekan langsung tari yang diajarkan.

### **Tahap latihan**

Tahap latihan merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran, guru berperan untuk memberikan bimbingannya kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam menunjang kelancaran pelatihan. Tahap latihan dalam pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan minat, bakat, potensi yang dimiliki, serta membantu peserta didik menyerap pengetahuan keterampilan dengan berbagai cara, seperti melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menarikan gerak-gerak tari Mahabajra serta aktivitas lain guna memecahkan masalah-masalah dalam tari Mahabajra. Pada tahap latihan terdiri dari 12x tatap muka, guru memberikan materi latihan tari secara perlahan mulai dari bagian *pepeson* hingga *penyuwud* secara terstruktur dan detail agar peserta didik mampu menguasai tari Mahabajra.

### **Tahap penampilan**

Tahap penampilan dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Tahap penampilan merupakan kesatuan dengan keseluruhan proses belajar. Ekstrakurikuler tari dapat meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik dalam menari, dengan pemahaman yang telah didapatkan pada ekstrakurikuler, pemahaman itu dituangkan menjadi pengalaman, untuk meningkatkan kualitas dalam diri peserta didik pada bidang menari. Tahap penampilan hasil dalam

pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru melekat dan mampu dipahami, serta melatih kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran tari Mahabajra di sekolah saat ini, peserta didik belum memiliki kesempatan untuk menampilkan bakatnya dikhalayak umum, karena sekolah belum menyelenggarakan kegiatan atau *event* yang melibatkan peserta didik dan tari Mahabajra dikarenakan situasi dan kondisi pada saat ini yang masih dalam balutan virus *Covid-19*. Menyebabkan segala kegiatan ditunda dan dirancang dengan sangat sederhana tanpa melibatkan orang banyak guna mencegah penularan dari virus *Covid-19* ini.

### **Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi pembelajaran merupakan upaya mengetahui pemahaman peserta didik dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru seni tari dalam proses nilai. Evaluasi hasil belajar pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, merupakan proses untuk menentukan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dapat difungsikan dan ditunjukkan untuk berbagai keperluan (Dimiyanti dalam skripsi Dwi Indah, 2019:63).

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara menampilkan tari Mahabajra secara utuh dari bagian *pepeson, pengadeng, pengecet dan penyuwud*. Penilaian yang diterapkan oleh guru pada ekstrakurikuler tari di SMK Dwijendra Denpasar dilakukan dengan memperhatikan pedoman *Wirasa, Wiraga dan Wirama* atau sering dikenal dengan istilah *Tri Wi*. Tujuan Evaluasi hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur apakah proses pembelajaran yang telah diberikan dapat diterima dengan maksimal atau belum. Hasil evaluasi dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan dalam proses perencanaan pembelajaran yang lebih baik seperti metode dan strategi bagaimana kedepannya.

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar untuk

mengukur keberhasilan dan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dari kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan dan pencapaian tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka, atau simbol. Dalam proses pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar menggunakan 3 metode pembelajaran yang dikombinasikan agar dapat membuat situasi kondusif dan tidak membosankan yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode demonstrasi.

Hambatan dalam proses pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar dikarenakan oleh beberapa faktor yakni, perbedaan kognitif, kecakapan motorik, perbedaan bakat, perbedaan latar belakang, kesiapan belajar dan situasi pandemi *Covid-19*.

### **Perbedaan kognitif**

Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide belajar. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing dalam menguasai ilmu pengetahuan. Jadi tidak dapat dipaksakan agar peserta didik yang satu sama dengan peserta didik yang lain. Kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik SMK Dwijendra dalam ekstrakurikuler terlihat dengan jelas karena peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat melihat dari cara peserta didik bertanya, mengajukan pendapat, mengingat dan memahami, setiap materi yang diberikan baik itu teori maupun praktek tari Mahabajra. Perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik membuat guru harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi agar mampu diterima oleh seluruh peserta didik.

### **Perbedaan kecakapan motorik**

Kecakapan motorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Alat indera menerima rangsangan kemudian rangsangan di-

teruskan melalui saraf sensoris ke saraf pusat (otak) untuk diolah, dan hasilnya dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan (Sunarto, 2008:13).

Kecakapan peserta didik SMK Dwijendra Denpasar dalam pembelajaran tari Mahabajra dapat dilihat dengan jelas melalui ketepatan kerja jaringan saraf yang menghasilkan suatu bentuk kegiatan yang tepat, dalam arti kesesuaian antara rangsangan dengan responnya. Guru melihat kecakapan motorik peserta didik dari bagaimana cara peserta didik memperagakan tari Mahabajra tersebut, dan bagaimana kepekaan, keluwesan badan dari peserta didik dengan iringan musik. Setiap peserta didik memiliki kecakapan motorik yang berbeda-beda ada yang cekatan, terampil dan sebaliknya ada yang lamban dalam mereaksi sesuatu.

### **Perbedaan dalam latar belakang**

Perbedaan latar belakang dan pengalaman masing-masing peserta didik dapat memperlancar atau bahkan menghambat proses belajar mengajar dan prestasinya, pengalaman-pengalaman belajar peserta didik di rumah mempengaruhi kemauan untuk berprestasi dalam situasi belajar yang disajikan. Minat dan sikap individu terhadap sekolah dan mata pelajaran tertentu, kebiasaan-kebiasaan kerjasama, kecakapan atau kemauan untuk berkonsentrasi pada bahan-bahan pelajaran dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik.

Setiap keluarga dan lingkungan memberikan pengaruh yang berbeda-beda bagi peserta didik. Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan peserta didik. Setiap keluarga peserta didik mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya (Slameto, 2003:60). Jika didikan utama dalam keluarga baik dan hubungan keluarga harmonis maka dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dukungan serta motivasi dari orang tua sangat berpengaruh besar terhadap rasa kepercayaan diri anak. Demikian pula dengan faktor di lingkungan sekitar peserta didik sangat memiliki peranan penting, baik buruknya tindakan seseorang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sekitarnya.

### **Perbedaan bakat**

Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut dapat berkembang baik apabila mendapatkan rangsangan berupa latihan-latihan dan pemupukan secara tepat, begitu juga sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali bila mana lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang. Bakat yang dimiliki peserta didik berbeda-beda sehingga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Guru dapat melihat peserta didik yang memang bakatnya berkembang dengan baik sesuai dengan bidangnya. Bakat merupakan kemampuan alamiah atau bawaan dari setiap orang. Bakat yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran tari Mahabajra dari segi bagaimana peserta didik mampu memperagakan dengan detail bagian-bagian dari gerak *pepeson* hingga *penyuwud*.

### **Perbedaan kesiapan belajar**

Faktor yang besar berpengaruh dalam kesiapan belajar peserta didik dilihat dari kondisi fisik yang sehat, dalam kaitannya dengan kesehatan dan penyesuaian diri yang memuaskan terhadap pengalaman-pengalaman, disertai dengan rasa ingin tahu yang besar terhadap orang-orang dan benda-benda, membantu berkembangnya kebiasaan berbahasa dan belajar yang diharapkan. Sikap apatis, pemalu, dan kurang percaya diri, akibat dari kesehatan yang kurang baik, cacat tubuh, dan latar belakang yang miskin pengalaman, mempengaruhi perkembangan pemahaman dan ekspresi diri dari peserta didik.

### **Situasi Pandemi Covid-19**

Situasi saat ini yang masih diselimuti dengan wabah virus *Covid-19* yang menyebabkan guru mengalami kesusahan dalam melaksanakan pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar. Saat situasi seperti ini sulit bagi guru untuk dapat melaksanakan pelatihan secara rutin, karena beberapa dari orang tua peserta didik yang takut dengan kondisi ini sehingga sulit memberikan ijin kepada anaknya untuk pergi dari rumah melaksanakan pembelajaran tari Mahabajra ini. Maka dari itu proses pembelajaran tari Mahabajra hanya diambil 1x

dalam satu minggu serta menaati protokol kesehatan dengan amat sangat ketat. Situasi ini menjadi salah satu hambatan yang paling mendominasi, hampir semua kegiatan yang dilaksanakan harus dibatasi dan tidak diperbolehkan adanya kerumunan dan harus menerapkan protokol kesehatan agar dapat terhindar dari virus *corona*

### **Implikasi pembelajaran tari Mahabajra pada Ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar.**

Pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar diharapkan dapat berimplikasi terhadap berbagai pihak. Implikasi dapat diartikan sebagai keterlibatan atau kejadian terlibat, yang termasuk atau tersampul, yang disugesti tetapi tidak dinyatakan. Hal pertama yang terpikirkan pada umumnya adalah sebuah akibat atau sesuatu hal yang memiliki dampak secara langsung. Berimplikasi berarti mempunyai hubungan implikasi dalam bahasa Indonesia menimbulkan efek pada masa depan atau dampak yang dirasakan kedepannya atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Implikasi sebagai akibat langsung yang terjadi karena suatu hal, misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas, sehingga maknanya terdapat bermacam-macam dan cukup beragam. Implikasi ini juga didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena satu hal (Diah, 2019:147). Pada penelitian pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar dalam pembelajaran seni tari berimplikasi besar untuk sekolah, guru, peserta didik dan ekstrakurikuler.

### **Implikasi bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kontekstual maupun konseptual dalam merumuskan pola pengembangan kompetensi guru kedepannya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan kompetensi guru yang profesional. Penelitian ini diharapkan dapat disosialisasikan oleh pembuat kebijakan dalam lembaga pendidikan, dimana model pengelolaan kelas pada pembelajaran tari Mahabajra agar dapat me-

ngembangkan potensi dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Hal yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan kondusif. Dengan adanya pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik dan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler dapat menampung bakat-bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai generasi penerus pelaku seni yang handal dan profesional. Peserta didik diberikan pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler guna melatih keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik di luar pengetahuan kognitif yang dimilikinya. Pelatihan yang diberikan untuk membiasakan peserta didik terhadap seni tradisi Bali dengan harapan mampu bersaing di luar lingkungan sekolah dalam ajang lomba dan dapat meng-harumkan nama sekolah lewat seni tradisi yang telah diajarkan.

### **Implikasi Bagi Guru**

Guru termasuk pengajar yang mendidik generasi muda bangsa. Sebagai pendidik guru memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didik, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri peserta didik. Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik juga sangat terkait dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas serta kecakapan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk peserta didik. Dengan adanya penelitian pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar diharapkan mampu menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar. Bagi para guru sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran seni tari yang kreatif, inovatif, dan mengutamakan pengembangan kemandirian peserta didik. Baik menjadi acuan dalam pemilihan metode pembelajaran maupun pengembangan bahan ajar mata pelajaran seni tari. Mengingat hasil dari pengembangan kemandirian dan kreativitas yang diberikan khususnya oleh guru, sangat berperan penting

bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya di masa depan. Penting menjadi catatan untuk guru karena seorang guru memiliki peran yang besar dalam melatih dan mengajarkan peserta didik tentang tari Mahabajra ini. Secara profesional guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran tari Mahabajra ini, Guru tidak berhak menambah atau bahkan mengurangi bentuk maupun ragam gerak yang ada. Guru bertugas mengajarkan yang benar sesuai dengan ciptaan dari koreografer, karena tari Mahabajra telah memiliki legalisasi baik dari penciptanya maupun dari pihak sekolah sebagai simbol lembaga pendidikan formal yang sarat dengan nilai-nilai sakral. Tari Mahabajra sempat mengalami perubahan-perubahan baik dari segi pakem gerak maupun kostumnya. Kini tari Mahabajra telah direvitalisasi (diperbaiki) sesuai dengan pakem ciptaan I Wayan Dibia, sangat ditekankan guru dapat menjaga hasil revitalisasi oleh penciptanya, baik dari strukturnya maupun karakteristik tari Mahabajra sebagai identitas dari Yayasan Dwijendra Denpasar.

### **Implikasi Bagi Peserta didik**

Menjadikan tubuh peserta didik menjadi lentur dan fleksibilitas yang dimaksudkan adalah mudah bergerak melakukan gerakan sehari-hari, gerakan tari Bali maupun modern. Sesuai dengan teori Y. Sumandiyo Hadi (2003:93) dalam bukunya Mencipta Lewat Tari, yang menyatakan bahwa sebelum tubuh manusia atau setiap bagian tubuh itu dapat bergerak dalam berbagai macam cara, maka harus mengeluarkan energi dan menggunakan kekuatan seperti hasil dari dorongan, energi termasuk pengendoran atau pelepasan otot-otot dan ruas-ruas yang muncul pada tindakan, sehingga terjadi gerakan tubuh yang kuat. Berdasarkan kutipan tersebut dibenarkan dan penting untuk peserta didik diberikan materi pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler dari saat ini hingga kedepannya berguna untuk menyiapkan tubuh, jiwa dan *regeneration* khususnya peserta didik di SMK Dwijendra Denpasar. Tari Mahabajra juga untuk melatih kepekaan dan rasa memiliki peserta didik terhadap tari kebesaran yang dimilikinya. Sebagai tari kebesaran Yayasan Dwijendra Denpasar, tari Mahabajra harus

mampu dikuasai oleh seluruh keluarga Yayasan Dwijendra Denpasar baik itu dari tingkatan SMP, SMA/SMK hingga perguruan tinggi sekalipun.

Berdasarkan uraian di atas, gerak seni tari Bali khususnya tari Mahabajra merupakan cara agar peserta didik bertujuan mengeluarkan energi dan kekuatan tubuh seperti hasil dorongan melakukan gerak. Energi tersebut merupakan pengendoran atau pelepasan otot-otot yang muncul pada tindakan, sehingga secara tidak sadar peserta didik melakukan gerakan yang nantinya menjadi kebiasaan kepada peserta didik untuk dapat menarikan tari kebesaran yang dimilikinya. Pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk menyiapkan otot-otot, sendi tubuh, dan kebiasaan peserta didik menarikan tari Mahabajra. Selain itu tari Mahabajra memiliki pakem dan gerak-gerak bermakna khusus yang alur cerita dalam tari Mahabajra menggunakan cerita sosok Dhang Hyang Dwijendra seorang yang sangat dihormati oleh seluruh masyarakat. Dilaksanakannya pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler guna melatih teknik-teknik dasar tari agar memiliki pondasi yang kuat. Setelah dirasa peserta didik mampu menguasai teknik dasar dan memiliki pondasi yang kuat, maka peserta didik lebih mudah untuk mempraktekkan tari secara utuh. Tari Mahabajra dijadikan sebagai tarian utama dalam ekstrakurikuler untuk melatih kesiapan, kepekaan, kelenturan tubuh, serta pemahaman peserta didik terhadap tarian yang dimilikinya.

Harapan guru terhadap peserta didik tidak lagi mengalami kebingungan saat melakukan latihan atau pementasan tari serta peserta didik dapat menarikan tari Mahabajra sesuai dengan pakem yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena guru telah memberikan pembelajaran tari Mahabajra secara detail dan terstruktur sesuai dengan hasil revitalisasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2019 tahun lalu. Peserta didik mampu menarikan dengan benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru. Selain adanya pembelajaran tari Mahabajra, peserta didik lebih menghargai tari kebesaran yang dimilikinya, serta semakin banyak regenerasi yang mampu menarikannya

dengan baik dan benar, sekalipun dalam suasana yang emergensi.

### **Implikasi Bagi Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler termasuk kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini terdapat pada jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sekalipun. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang. Kegiatan ini dilaksanakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun perguruan tinggi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik bahkan sekolah itu sendiri. Ekstrakurikuler penting untuk dilaksanakan sekolah sebagai wadah dalam menampung bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tahun-tahun sebelumnya ekstrakurikuler tari di SMK Dwijendra Denpasar berjalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Saat ini ekstrakurikuler tari mengalami sedikit kendala, karena situasi pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tetap terlaksana, namun dengan jumlah peserta didik yang dibatasi dan ditentukan. Untuk itu yang pelatihan tari Mahabajra, hanya diikuti satu kelompok saja yang terdiri dari 8 orang penari putri.

Pembelajaran tari Mahabajra pada kegiatan ekstrakurikuler saat ini telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler guna mempersiapkan mental dan kepercayaan peserta didik menarikan tari kebesaran yang dimilikinya. Dipilihnya pembelajaran tari Mahabajra tetap menjadi materi utama dalam pelatihan ekstrakurikuler tari di SMK Dwijendra Denpasar. Tari kebesaran yang wajib dikuasi oleh peserta didik, agar dapat mencetak lebih banyak lagi bibit-bibit penari yang nantinya mampu manarikan tari Mahabajra tersebut guna mengisi acara-acara yang diselenggarakan oleh Yayasan

Dwijendra seperti: acara yudisium, wisuda, piodalan, Hut Yayasan dan masih banyak kegiatan lainnya. Dengan pelatihan ini dapat mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan, saat pementasan mendadak peserta didik sudah siap menarikan tari Mahabajra walaupun dengan rentang waktu persiapan yang minim.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu menjadi pedoman dalam ekstrakurikuler untuk tari Mahabajra agar tidak mengalami perubahan-perubahan yang tidak diinginkan. Seperti halnya perubahan dari segi gerak, kostum, dan struktur tari sekalipun, diharapkan agar tetap utuh seperti baru layaknya pertama kali diciptakan oleh koreografer.

### **Penutup**

Berdasarkan uraian sebagai jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah dari penelitian ini, maka dapat ditarik tiga kesimpulan tentang pembelajaran tari Mahabajra pada Ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar sebagai sebuah penelitian pembelajaran. Ketiga simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, karakteristik pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, Tari Mahabajra merupakan tari kreasi baru kakebyaran yang memiliki karakteristik tari yang lemah gemulai, dinamis, tegas, gagah serta memiliki ciri khas berupa ragam gerak yang berbeda dengan tari kebesaran lainnya. Tari ini memiliki dua karakter yaitu: tari putra keras/gagah dan tari putri halus, karena tari Mahabajra memperlihatkan dua karakter sekaligus dalam satu keutuhan garapan tari. Kedua karakteristik tersebut terdiri dari tokoh sinar penggambaran murid-murid Dhang Hyang Dwijendra yang diperankan oleh enam orang penari putri, satu tokoh Dewa Siwa yang diperankan oleh penari putri dan seorang tokoh Dhang Hyang Dwijendra yang diperankan oleh penari putri.

Tari Mahabajra terinspirasi dari seorang Dhang Hyang Dwijendra tokoh yang baik, mulia jadi persoalan dari keagungan yang ditampilkan dan kejujuran dari muridnya serta *Kemanunggalan* dari Siwa Budha. Karakteristik gerak dan simbol mudra yang digunakan memiliki aksan dan arti tersendiri. Semua

simbol-simbol yang digunakan tersebut menjadi sebuah lambang dari seorang yang suci yaitu Dhang Hyang Dwijendra. Struktur tarian ini terdiri dari *Pepeson* (bagian awal dalam tari) menggambarkan para *sisya-sisya* (murid) dari Dhang Hyang Dwijendra yang sedang belajar agama, *pengadeng* menggambarkan Dhang Hyang Dwijendra ketika mengajarkan murid-muridnya, *pangecet* berisikan penyebaran ajaran oleh Dhang Hyang Dwijendra, dan *panyuwud* melukiskan kegembiraan Dhang Hyang Dwijendra menyaksikan kesentosaan tanah Bali.

Kedua, pembelajaran tari Mahabajra pada Ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar berdasarkan pendapat dikemukakan oleh Meier (2002:103), bahwa pembelajaran manusia dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap, yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan dan tahap penampilan. Pada tahap persiapan memaparkan komponen-komponen yang harus harus disiapkan secara matang dalam pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan. Pada tahap penyampaian, guru menyampaikan asal mula terciptanya tari Mahabajra, karakteristik, fungsi dari tari Mahabajra serta menayangkan video-video hasil revitalisasi pada tahun lalu sebagai contoh. Tahap latihan guru mengajarkan tari Mahabajra secara bertahap mulai dari gerakan *pepeson* hingga *penyuwud* secara detail dan terstruktur. Tahap penampilan bertujuan untuk memastikan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menarikan tari Mahabajra, serta materi yang diberikan guru melekat dan berhasil diterapkan. Kemudian tahap evaluasi merupakan tahap akhir penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menarikan tari Mahabajra secara utuh dengan melibatkan tiga komponen penting dalam tari Bali yaitu *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama*. Dalam tahap pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Selain itu dalam proses pembelajaran tari Mahabajra mengalami beberapa hambatan yakni: perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan motorik, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, perbedaan kesiapan belajar, dan situasi pandemi

*Covid-19*. Hambatan tersebut menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Ketiga implikasi pembelajaran tari Mahabajra pada Ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar, implikasi merupakan suatu hal yang memiliki dampak secara langsung. Dalam bahasa Indonesia menimbulkan efek pada masa depan atau dampak yang dirasakan kedepannya atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Penelitian pembelajaran tari Mahabajra pada ekstrakurikuler di SMK Dwijendra Denpasar dalam pembelajaran seni tari berimplikasi besar untuk sekolah, guru, peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi untuk sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik dan meningkat. Implikasi untuk guru penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran seni tari yang kreatif, inovatif, dan mengutamakan pengembangan kemandirian peserta didik. Implikasi untuk peserta didik menyiapkan tubuh, jiwa dan *regeneration* khususnya peserta didik di SMK Dwijendra Denpasar dan melatih kepekaan dan rasa memiliki peserta didik terhadap tari Mahabajra yang dimilikinya. Impikasi untuk ekstrakurikuler penelitian ini oleh peneliti, mengharapkan, manfaatnya mampu menjadi pedoman dalam ekstrakurikuler untuk tari Mahabajra kedepannya agar tidak mengalami perubahan-perubahan yang tidak diinginkan serta dapat menjadi wadah berkesenian dan mencetak bibit-bibit penerus.

### Daftar Rujukan

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Astriningsih, Diah. 2019. "Pendidikan Kritis Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SDLB Kuncup Bunga Denpasar". *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Baharudin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Bandem, I Made, dkk. 1983. Laporan Penelitian: "Gerak Tari Bali". Denpasar: Akademik Seni Tari Indonesia.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cahyani, Dwi Indah 2019. "*Pembelajaran Tari Angsana pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 11 Denpasar*". Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.

Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT Penerbitan ISI Denpasar.

Hidajat, Robby. 2019. *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Nara Sumber :

Nama : I Prof. Dr. I Wayan Dibia SST., MA.  
Profesi : Seniman  
TTL : Singapadu-Gianyar, 12 April 1948  
Alamat : Jalan Gandaria 17. Denpasar 80233  
Bali

Nama : Ni Putu Diah Astriningsih, S.Pd., M.Si  
Profesi : Guru Seni Budaya  
TTL : Denpasar, 28 Mei 1994  
Alamat : Banjar Sengguan Pasekan Sading,  
Jalan Pendawa No.16 Sading, Mengwi,  
Badung